

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB lima berisi kesimpulan yang diperoleh dari temuan dan hasil dari pembahasan penelitian, kemudian berisi rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak, seperti para orang tua, guru, hingga peneliti yang akan datang. Uraian BAB lima ini antara lain sebagai berikut

#### **5.1 Kesimpulan**

Anak yang memiliki empati tinggi memiliki figur ayah yang mendukung perkembangan empatinya, hubungan emosional yang baik antara anak dan ayah sangat mendukung empati anak berkembang dengan baik. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap BAB empat, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Peran ayah sama pentingnya dengan ibu walaupun ayah pendidik peran sat-satunya dalam kehidupan anak namun ayah yang melengkapi peran yang tidak bisa ibu lakukan pada saat saat tertentu misalnya menjadi figur yang dapat menjadi tempat aman ketika sang Ibu mengambil peran penegas saat anak perlu diarahkan, ayah juga dapat membangun kedekatan dengan anak sebagai upaya membangun kelekatan sehingga anak dapat mengembangkan empatinya dengan mengamati dan meniru perilaku empati ayahnya secara alami. Beberapa responden juga menggarisbawahi bahwasanya ayah dan ibu membagi tugas dan memiliki perannya masing-masing, serta berkerja sama dan saling mengingatkan satu sama lain. Sehingga peran yang Ayah lakukan dalam mengembangkan empati anak ialah menjadi tokoh yang memberikan rasa aman atau pemberi kasih sayang dan perhatian (*figure attachment*), sebagai Figur contoh (*role model*), peran pendidik dan tokoh otoritas dalam keluarga.

Ke-enam responden yang anaknya sudah terindikasi memiliki empati yang tinggi menerapkan pola asuh yang sedikit banyak serupa, yakni dengan mengutamakan keterlibatan secara emosional, tidak mengekang dan membentak namun memberi tahu dengan kasih sayang dan banyak melakukan komunikasi dua arah. Para responden tidak memberikan pernyataan secara eksplisit tentang tipe pola asuh yang digunakan namun memberikan pernyataan yang menunjukkan

beberapa ciri dari penerapan pola asuh dengan tipe otoritatif dimana pengasuhan ini menerapkan pola pengasuhan yang hangat, responsif, bebas namun dalam pengawasan penuh dan juga bimbingan dari kedua orang tua.

Pasangan adalah faktor yang paling banyak disebutkan mendukung para responden dalam mengembangkan empati anaknya, kemudian faktor lingkungan yang bisa menjadi faktor pendukung bagi ayah dalam mengembangkan empati anak bisa menjadi sebaliknya yakni menjadi tantangan terbesar ayah dalam mengembangkan empati anak. Selain lingkungan gadget yang dewasa ini penggunaan tidak dapat dihindari juga menjadi tantangan bagi para responden dalam mengembangkan empati anak terlebih apabila tidak dibarengi dengan upaya dengan pengawasan. Kemudian faktor ekonomi disebutkan menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan empati anak karena sedikit banyak anak belajar menempatkan diri pada posisi orang lain.

## **5.2 Implikasi**

1. Peneliti mendapat informasi bagaimana ayah berperan dalam mengembangkan empati anaknya sebagai figur yang dibutuhkan anak menjadi contoh dalam bersikap dan juga menjadi sosok yang terikat secara emosional dengan anak sehingga anak terdorong untuk memahami sudut pandang orang lain.
2. Peneliti mendapatkan informasi pola asuh yang digunakan dalam keluarga yang anaknya memiliki empati tinggi, yakni dengan menerapkan pola asuh otoritatif dengan memberikan kontrol dan bimbingan ketika anak melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadiannya, namun juga tidak melarang anak mengemukakan pendapatnya sehingga melatih anak meregulasi emosinya.
3. Peneliti mendapat informasi faktor apa saja yang dapat mendukung ayah mengembangkan empati anaknya seperti faktor pasangan dimana Ibu merupakan peran krusial bagi pendidikan anak dirumah setidaknya ketika ayah sedang bekerja diluar rumah sehingga kerja sama keduanya menciptakan sinergi yang positif untuk mengembangkan empati anak, Peneliti kemudian mendapat informasi mengenai tantangan terbesar yang dialami ayah ketika mengembangkan empati anak berikut dengan upaya yang dilakukan ayah untuk menghadapi tantangan tersebut.

Tantangan seperti pergaulan anak diluar rumah atau di lingkungan sekitar rumah menjadi tantangan terbesar ayah karena seringkali apa yang anak pelajari dari teman-teman disekitar rumah tidak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diajarkan dari dalam rumah.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, berikut beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak

#### **1. Orang tua**

Pola asuh yang digunakan oleh para responden dipenelitian ini dapat menjadi contoh yang konkret para orang tuadalam mengembangkan empati anak, serta menjadi bahan renungan para ayah bahwasannya Ayah dan Ibu memiliki peran yang sama-sama krusial dalam mengembangkan empati anak, sehingga tidak perlu menitikberatkan peran pengasuhan kepada salah satu pihak saja, dalam prosesnya apabila ayah perlu diingatkan ada Ibu yang bersedia mengingatkan begitu pula sebaliknya sehingga terbentuk sinergi yang harmonis untuk menjadikan anak kita menjadi pribadi dengan empati tinggi.

#### **2. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih sangat mungkin untuk digali lebih dalam lagi karena keterbatasan penelitian, peneliti hanya melibatkan ayah sebagai responden untuk mengeksplorasi peran pola pengasuhan Ayah dalam pengembangan empati pada anak. Meskipun fokus ini penting, perlu diakui bahwa perkembangan empati anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti peran ibu atau lingkungan sosial Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan semua faktor yang mempengaruhi perkembangan empati pada anak, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melibatkan melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk ibu, nenek atau siapapun yang juga terlibat dalam pengasuhan anak untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan